

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

Erina

170810001

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh:

Erina

170810001

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Erina
NPM/NIP : 170810001
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat dengan judul:

ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 10 Juli 2021



Erina
170810001

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

Oleh:

**Erina
170810001**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 10 Juli 2021



Hermaya Ompusunggu, S.E., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan sektor konsumsi makanan dan minuman. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumsi makanan dan minuman periode 2016-2020 selama 5 tahun dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan dari 31 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F. Hasil penelitian menyatakan bahwa data terdistribusi normal karena uji Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai signifikansi 0,146. Nilai $0,146 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan dimana data yang diteliti berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai R^2 0,068 menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan menjelaskan 6,8% pengembalian aset. Sisanya sebesar 93,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of accounts receivable turnover and inventory turnover on profitability of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The data used in this study is secondary data in the form of financial reports on companies in the food and beverage consumption sector. The population in this study were companies in the food and beverage consumption sector for the period 2016-2020 and the sampling technique used the purposive sampling method. The sample used was 8 companies from 31 companies. The results state that the data is normally distributed because the Kolmogorov-Smirnov test has a significance value of 0.146. Value $0.146 > 0.05$. Then it can be concluded where the data under study is normally distributed. The results showed that partially receivables turnover and inventory turnover did not have a significant effect on profitability. The results of the F test show that simultaneously accounts receivable turnover and inventory turnover do not have a significant effect on profitability. The R² value of 0.068 indicates that receivables turnover and inventory turnover explain 6.8% of return on assets. The remaining percentage of 93.2% is influenced by other factors that have not been studied in this study.

Keywords: *accounts receivable turnover, inventory turnover, profitability*

KATA PENGANTAR

Segala hormat, kemuliaan dan pujian bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Hermaya Ompusunggu, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan staff di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam, khususnya Prodi Studi Akuntansi yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada Orang Tua dan segenap keluarga tercinta yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada kakak-kakak dan teman-teman seangkatan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik Nya, Amin.

Batam, 10 Juli 2021

Erina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoritis	8
1.6.2 Manfaat Praktis	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Teori Dasar	10
2.1.1 Perputaran Piutang	10
2.1.1.1 Pengertian	10
2.1.1.2 Tujuan Piutang	12
2.1.1.3 Pengendalian Piutang	12
2.1.1 Perputaran Persediaan	13
2.1.1.1 Pengertian	13
2.1.1.2 Fungsi Persediaan.....	14
2.1.1.3 Faktor yang membawa pengaruh pada perputaran persediaan	15
2.1.3 Profitabilitas.....	16
2.1.3.1 Pengertian	16
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaa Rasio Profitablitas	17
2.1.3.3 Jenis Ratio Profitabilitas.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pemikiran	24
2.3.1 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)	24
2.3.2 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA)	25
2.4 Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.2 Operasional Variabel.....	28
3.2.1 Variabel Bebas	28
3.2.1.1 Perputaran piutang	28
3.2.1.2 Perputaran persediaan.....	28

3.2.2	Variabel Terikat	29
3.2.2.1	<i>Return on Assets</i> (ROA)	29
3.3	Populasi dan Sampel	29
3.3.1	Populasi	29
3.3.2	Sampel	30
3.4	Teknik Pengumpulan Data	32
3.5	Metode Analisis Data	32
3.5.1	Statistik Deskriptif	32
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	32
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	32
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	33
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	33
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	34
3.5.3	Uji Pengaruh	34
3.5.3.1	Analisis Regresi Linier Berganda	34
3.5.3.2	Koefisien Determinasi (R^2).....	34
3.5.4	Teknik Pengujian Hipotesis	35
3.5.4.1	Uji Parsial (Uji t).....	35
3.5.4.2	Uji Simultan (Uji F)	35
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	35
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	35
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		37
4.1	Hasil Penelitian	37
4.1.1	Analisis Deskriptif.....	37
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	38
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	38
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas	41
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas	41
4.1.2.4	Uji Autokorelasi.....	42
4.1.3	Analisis Regresi Linier Berganda	43
4.1.4	Koefisien Determinasi (R^2).....	44
4.1.5	Uji Hipotesis	44
4.1.5.1	Uji t (Parsial).....	44
4.1.5.2	Uji F (Simultan)	45
4.2	Pembahasan	46
4.2.1	Pengaruh Perputaran Piutang terhadap <i>Return on Asset</i>	46
4.2.2	Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap <i>Return on Asset</i>	47
4.2.3	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap <i>Return on Asset</i>	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		49
5.1	Kesimpulan	49
5.2	Saran	50
DAFTAR PUSTAKA		51
LAMPIRAN		
Lampiran 1 Pendukung Penelitian		

Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Return on Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman 2016-2020	5
Tabel 3.1 Daftar perusahaan yang dijadikan populasi	30
Tabel 3.2 Daftar perusahaan yang dijadikan sampel	31
Tabel 3.3 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	34
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian	36
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin-Watson	42
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	43
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi R^2	44
Tabel 4.8 Hasil Uji t	44
Tabel 4.9 Hasil Uji F	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram	39
Gambar 4.2 Uji P-Plot	39

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Return on Assets	19
Rumus 2.2 Return on Equity	19
Rumus 2.3 <i>Profit Margin</i>	19
Rumus 2.4 Earning Pe Share of Common Stock	20
Rumus 3.1 Perputaran Piutang	28
Rumus 3.2 Perputaran Persediaan.....	29
Rumus 3.3 Return on Assets	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang berdiri bertujuan serupa yaitu dapat bertahan hidup dalam ekonomi yang ada. Perusahaan harus dapat bertahan dan mencapai tujuannya sehingga perusahaan harus memiliki daya saing yang kuat. Dalam persaingan dunia bisnis yang semakin ketat dewasa ini, untuk dapat bertahan dan mencapai tujuan perusahaan, sumber daya perlu ditangani dan dikelola dengan baik. Pada negara Indonesia memiliki pendapatan yang rendah, teknologi kurang canggih dan lainnya yang masih kurang sehingga dalam perkembangan ekonomi juga kurang maksimal.

Salah satu negara yang ada di Asia dengan status ekonomi berkembang yaitu negara Indonesia. Setiap negara pasti mendorong masyarakat untuk berinvestasi termasuk Indonesia. Salah satu jenis investasi yang bisa dijalankan oleh masyarakat yaitu melakukan jual beli saham. Negara biasanya menyediakan tempat untuk melakukan transaksi tersebut dan tentu dilakukan pengawasan oleh pihak yang bersangkutan. Tempat tersebut biasanya di sebut *stock exchange*. Indonesia menyediakan tempat transaksi tersebut yang sering dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (*Indonesia stock exchange*). Saham yang ada di BEI sudah merupakan perusahaan *go public* dan memiliki laporan keuangan yang transparansi dalam bentuk kuartalan hingga tahunan sehingga masyarakat dapat menganalisa kondisi fundamental yang dimiliki perusahaan apakah layak untuk dijadikan bahan investasi. Berdasarkan pelaporan pertahun 2021 tercatat pada BEI memiliki

741 perusahaan. Perusahaan tersebut terdiri dari beberapa kategori sektor seperti sektor industri dasar kimia, barang konsumsi dan pertambangan.

Perusahaan yang berkategori sektor industri barang konsumsi sering dijadikan sebagai sasaran objek penelitian. Hal tersebut tentu dikarenakan perusahaan yang berkategori tersebut merupakan perusahaan yang ada dilingkungan hidup masyarakat. Penelitian yang akan dijalankan ini akan membahas sektor tersebut dan mengfokuskan penelien pada subsector makanan dan minuman. Berdasarkan pendataan yang ada memiliki 31 perusahaan yang tercatat pada subsector tersebut. Semua perusahaan yang ada pada subsector tersebut tidak semua digunakan untuk melakukan pengujian data karena terdapat perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan seperti data laporan yang tidak lengkap, perusahaan yang tidak mengalami keuntungan dan lainnya.

Harapan utama yang ada pada setiap perusahaan yaitu memiliki keuntungan dengan berjalannya aktivitas atau *project* perusahaan. Target tersebut sudah menjadi pedoman dasar bagi setiap perusahaan sehingga perusahaan mencari berbagai cara untuk meraihnya. Keuntungan dapat diraih dengan baik dan lancer apabila perusahaan menjalankan kegiatannya dengan benar sesuai perencanaan. Keuntungan yang diraih oleh perusahaan merupakan lambang prestasi bagi perusahaan dengan baik menjalankan kegiatan seperti melakukan perencanaan, pengendalian dan pemecahan atas masalah yang ada. Keuntungan disebut sebagai lambing prestasi atau kesuksesan pada perusahaan sehingga seluruh perusahaan yang ada berusaha menraihnya. Semakin tinggi keuntungan yang dimiliki maka dapat dikatakan tingkat prestasi yang dimiliki perusahaan tersebut semakin tinggi

sehingga perusahaan tersebut dipandang baik dan berstatus efektif dalam mengelola perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang sering dipergunakan dalam melakukan pengukuran laba. Suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu profitabilitas. Dalam profitabilitas memiliki *return on asset* dimaksud salah satu rasio dalam mengukur laba. Hasil *return on asset* yang dimiliki perusahaan semakin besar memberikan tanda bahwa pencapaian keuntungan pada perusahaan semakin tinggi dan sesuai dengan keinginan perusahaan (Roziqin *et al.*, 2020).

Laba tidak sepenuhnya dijadikan sebagai pengukuran tingkat keefektif dan keefesiensi perusahaan dalam mengelola kekayaannya. Pedoman dasar dalam pengukuran yaitu profitabilitas. Hal tersebut mengakibatkan setiap perusahaan berusaha meningkatkan profitabilitas yang ada pada perusahaan tersebut. Pengukuran tersebut dalam melalui melakukan bandingan pada laba yang dimiliki dengan laba kekayaan investasi yang ada pada perusahaan tersebut maka dapat diketahui profitabilitas yang dimiliki pada perusahaan tersebut. Hasil profitabilitas yang semakin besar dan tinggi dapat menandakan perusahaan tersebut memiliki kondisi yang baik sehingga perusahaan dikategorikan sukses dalam proses mencapai tujuan.

Perjalanan mencapai profitabilitas yang maksimal diperlukan adanya kepedulian perusahaan terhadap faktor yang mungkin memiliki hubungan bersama profitabilitas. Terdapat banyak faktor mempengaruhi profitabilitas seperti yang sering diketahui yaitu perputaran piutang dan persediaan.

Piutang merupakan aktiva yang dimiliki perusahaan dari penjualan yang dilakukan bersifat kredit atau utang. Kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan melakukan perbandingan rata-rata piutang dan penjualan, kegiatan tersebut dikenal sebagai perputaran piutang. Perputaran tersebut dilakukan agar dapat memberikan gambaran tingkat piutang yang terjadi dalam periode tersebut. Kemampuan perusahaan dalam menagih piutang dan laba atas penjualan akan secara langsung membawa pengaruh pada perputaran piutang. Apabila perusahaan memiliki piutang yang besar maka perusahaan berkemungkinan besar mengalami kasus rugi yang diakibatkan terjadinya piutang tidak tertagih.

(Munawir, 2014) berpendapat dimana perputaran piutang adalah rasio dalam melakukan pengukuran hubungan piutang dan penjualan. Proses pengukuran tingkat perputaran piutang yang ada pada perusahaan dengan cara pembagian rata piutang yang dimiliki perusahaan dengan penjualan kredit.

Rasio lain yang membawa pengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan yaitu perputaran persediaan. Aktiva yang selalu mengalami perubahan dimana merupakan bagian utama dalam modal kerja disebut sebagai persediaan. Jumlah persediaan yang semakin tinggi maka menandakan perusahaan memiliki penjualan yang *liquid*. Jumlah penjualan yang besar menandakan perusahaan memiliki laba yang besar dari jumlah penjualan yang ada (Sari *et al.*, 2020).

Persediaan yang cukup dapat memberikan dukungan pada sistem pembuatan produk sehingga pembeli juga lebih cepat menerima produk yang diinginkan. Perputaran pada persediaan dapat menunjukkan nominal pada persediaan yang telah tergantikan pada tahun tersebut (Purba & Efriyenti, 2019). Proses pemutaran

barang jualan perlu dilakukan pengukuran persediaan untuk mengetahui barang yang penjualannya besar atau penjualannya lambat. Laba merupakan suatu ilmu dalam ekonomi untuk pengukuran keuntungan yang dimiliki penjual atas modal yang telah ditanamkan lalu dilakukan pengurangan biaya-biaya yang ada. Pengukuran rasio dapat memberikan gambaran dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk melakukan konversari dari barang jualan menjadi tunai. Apabila suatu perusahaan memiliki rasio perputaran yang besar maka dapat diartikan perusahaan dapat melakukan pengoptimalan terhadap biayanya.

Pendataan pada tabel berikut merupakan data hasil *return on asset*, perusahaan yang dipilih sudah merupakan perusahaan yang telah memenuhi kriteria. Periode tahun penelitian terdiri dari 2016-2020 dengan pendataan melalui laporan yang ada. Berikut ini merupakan hasil pendataan:

Tabel 1.1 Hasil *Return on Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman 2016-2020

Kode Saham	2016	2017	2018	2019	2020
BUDI	1.3174	1.5544	1.4874	2.1342	2.2644
CEKA	17.5107	7.7135	7.9258	15.4664	11.6050
DLTA	21.2481	20.8654	22.1940	22.2874	10.0741
ICBP	12.5642	11.2057	13.5559	13.8469	7.1616
INDF	5.9051	5.8507	5.1398	6.1360	5.3649
MYOR	10.7463	10.9344	10.0072	10.7123	10.6089
ROTI	9.5826	2.9688	2.8943	5.0516	3.7872
SKLT	3.6333	3.6101	4.2760	5.6830	5.4945

Sumber : *Indonesia Stock Exchange*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil ROA yang ada pada perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan pada perusahaan tertentu. Dalam hal ini, *return on asset* memiliki standar nilai yaitu 5,98 % maka dinyatakan perusahaan memiliki kriteria baik, apabila perusahaan belum mencapai ketentuan persentase

yang ditentukan maka perusahaan belum memiliki kriteria *return on asset* yang berstandar. Hasil ROA yang ada pada perusahaan masih banyak yang belum memenuhi kriteria yang baik. Apabila perputaran piutang dan perputaran persediaan mengalami penurunan maka ROA yang ada mengalami penurunan juga. Hasil pendataan dasar yang ada menyatakan perusahaan kurang memiliki kemampuan untuk meraih laba dan kurang mampu meningkatkan profitabilitas.

Masalah-masalah yang telah dibahas diatas maka penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti penelitian dengan judul “**Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang ada pada yaitu sebagai berikut ini:

1. Pada subsektor makanan dan minuman mengalami penurunan *return on asset* pada periode 2016-2020, dengan arti perusahaan dinyatakan belum sanggup melakukan pengelolaan atas aset yang ada.
2. Peningkatan kemungkinan bagi perusahaan untuk mengalami kasus piutang tak tertagih dikarenakan perusahaan dinyatakan tidak sanggup melakukan pengelolaan yang baik.
3. Perputaran persediaan yang rendah, mengakibatkan pengeluaran biaya yang banyak untuk membeli barang dagangannya sehingga mengakibatkan pengeluaran perusahaan meningkat.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian dapat dijalankan sesuai harapan. Batasan masalah dalam penelitian ini seperti:

1. Objek penelitian ialah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Rasio profitabilitas (*return on asset*) merupakan variabel dependen
3. Rasio perputaran piutang dan perputaran persediaan merupakan variabel independen.
4. Tahun penelitian dilakukan yaitu 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, berikut ini:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap *return on asset* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara perputaran persediaan terhadap *return on asset* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *return on asset* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dijalankan memiliki maksud agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu:

1. Agar dapat memberikan penjelasan apakah perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Agar dapat memberikan penjelasan apakah perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Agar dapat memberikan penjelasan apakah perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap *return on asset* perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dijalankan dengan maksud agar memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis pada penelitian yaitu :

1. Penambahan wawasan atas variabel yang diteliti merupakan perputaran piutang, perputaran persediaan dan *return on asset*.
2. Dapat dijadikan panduan dasar bagi pihak yang ingin mengetahui informasi pada perusahaan manufaktur yang telah dibahas pada penelitian ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

Pada penelitian yang dikaji memiliki manfaat praktis seperti berikut:

1. Bagi Objek Penelitian

Penelitian yang dikaji ini bermaksud agar dapat menjadi referensi bagi perusahaan-perusahaan terkait dalam proses menetapkan keputusan yang dapat membawa pengaruh pada keberlangsungan hidup perusahaan dalam mencapai laba.

2. Bagi Calon Investor dan Investor

Penelitian yang dikaji ini bermaksud agar dapat menjadi referensi bagi investor ataupun calon investor yang ingin menggunakan dananya dalam melakukan investasi pada perusahaan terkait dan para investor ataupun calon investor dapat mengambil kebijakan atas referensi yang ada.

3. Bagi Penulis

Penelitian yang dikaji ini bermaksud agar dapat menjadi referensi bagi penulis agar dapat mengetahui dasar-dasar atas variabel yang diteliti sehingga mempermudah penulis untuk melakukan pengerjaan atas tugas akhir.

4. Bagi Pihak Kampus Universitas Putera Batam

Penelitian yang dikaji ini bermaksud agar dapat menjadi referensi bagi pihak universitas agar dapat menjadi bahan bagi calon peneliti yang berminat untuk menjalan penelitian lebih mendalam mengenai variabel yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Perputaran Piutang

2.1.1.1 Pengertian

Rasio yang dipakai dalam melakukan pengukuran seberapa lama perusahaan melakukan penagihan atas piutang pada periode terkait merupakan pengertian dari perputaran piutang (Ainiyah, 2016). *Receivable turnover* dapat diartikan sebagai perputaran piutang, perputaran piutang sangat bermakna bagi perusahaan agar dapat mengetahui tingkat perputaran piutang yang ada. Perputaran yang tinggi menandakan perusahaan berkemungkinan kecil mengalami kasus piutang tak tertagih. Hal tersebut tentunya dapat menandakan dengan adanya perputaran yang besar maka piutang yang dimiliki perusahaan akan mudah ditagihkan kembali dan akan memberikan manfaat bagi arus kas perusahaan. Perputaran piutang yang dimiliki perusahaan mampu memberikan gambaran atas kinerja yang dimiliki marketing perusahaan tersebut dalam melakukan pencarian pelanggan yang terpercaya sehingga mengurangi adanya kasus piutang tak tertagih (Tiong, 2017).

Menurut (Rachmawati Susan, 2018), perputaran piutang adalah proses penambahan kas yang berasal dari piutang perusahaan sehingga bisa dijadikan sebagai pembiayaan biaya bagi pihak perusahaan. Biaya yang ada pada perusahaan dapat berupa biaya operasional perusahaan yang akan mengalami pergerakan setiap harinya.

Menurut (Susanti, 2019:35), perputaran piutang sering disebut sebagai *receivable turnover*. Kemampuan dana yang dimiliki sebuah perusahaan dalam menanamkan transaksi berputarnya piutang pada periode tersebut dikenal sebagai perputaran piutang. Rasio ini berkemampuan memberikan gambaran terjadi kesekian kali piutang dapat berputar pada satu tahun.

Perputaran piutang dikenal sebagai salah satu pengukuran yang memperlihatkan seberapa kali piutang berputar menjadi kas selama setahun (Hantono et al., 2019). Jumlah perputaran yang semakin besar menandakan waktu perubahan piutang ke kas semakin singkat. Hal tersebut baik karena perusahaan memiliki kas yang lebih *liquid* dan besar untuk bertransaksi.

(Ahlina & Simamora, 2021) memiliki pandangan mengenai tingkat perputaran piutang. Pandangan yang dimiliki menyatakan rasio tersebut dapat memperlihatkan seberapa lama waktu yang diperlukan pihak perusahaan untuk merubah piutang yang dimiliki menjadi kas. Rasio dihitung melalui cara membagi piutang dengan penjualan yang bersifat utang.

Perputaran piutang merupakan suatu aksi yang dilakukan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar piutang yang dimiliki berubah menjadi kas pada tahun tersebut (Supatmin, 2020). Rasio tersebut dipergunakan bersama modal kerja karena saling membawa hubungan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

2.1.2.2 Tujuan Piutang

Tujuan dari berjalannya kebijakan ini bisa diketahui melalui uraian dibawah (Oktoni Riduwan, n.d.):

1. Mampu membantu meningkatkan omset perusahaan melalui transaksi penjualan yang dilakukan. Sistem piutang diharapkan dapat meningkatkan penjualan karena pelanggan dapat melakukan transaksi kredit tanpa melakukan pembelian dengan dana yang ada.
2. Mampu membantu meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan berpeluang besar bagi perusahaan untuk mengambil profit yang lebih sehingga akan membantu perusahaan dalam mencapai laba.
3. Mampu membantu para pelanggan yang membutuhkan produk yang ditawarkan tetapi pelanggan belum mempunyai dana untuk melakukan transaksi pembelian pada produk tersebut. Dengan adanya piutang, maka masalah tersebut terselesaikan dan pelanggan semakin loyal saat melakukan transaksi dalam perusahaan.

2.1.1.3 Pengendalian Piutang

(Prawironegoro, 2010) berpandangan bahwa pengendalian piutang terdiri dari 3 bidang seperti:

1. Memberikan dukungan atas kebijakan penjualan kredit

Pada proses penjualan kredit, setiap perusahaan akan menjatuh beberapa syarat dan aturan terhadap pelanggan. Hal tersebut merupakan penghalang

untuk bertransaksi bagi yang tidak memenuhi kriteria karena meminimalisir kemungkinan terjadi kredit macet atau gagal bayar.

2. Menyelenggarakan, mengendalikan dan menetapkan

Menjalankan penyelenggaraan atas seluruh transaksi yang ada, apabila mengalami masalah segera dilakukan pengendalian terhadap masalah tersebut.

3. Koleksi

Penjualan kredit yang terjadi perlu ditegaskan harus sesuai dengan semua persyaratan bayar yang telah disepakati

2.1.1 Perputaran Persediaan

2.1.1.1 Pengertian

(Hantono *et al.*, 2019:117) menyatakan bahwa perputaran persediaan adalah salah satu yang dipakai dengan tujuan agar dapat dilakukan pengukuran seberapa banyak dana yang telah ditanamkan pada persediaan barang dalam periode tersebut. Perputaran persediaan dapat mengetahui jumlah barang yang tersedia sampai proses barang tersebut dijual. Perputaran persediaan yang besar menandakan modal memiliki perputaran yang likuiditas sehingga hal tersebut memberikan pengaruh yang baik terhadap perusahaan.

Perputaran persediaan merupakan jenis pengukuran pada suatu perusahaan untuk melakukan pengukuran jumlah terjadinya penanaman modal pada persediaan pada saat periode tertentu (Ainiyah, 2016).

Perputaran persediaan dapat memberikan gambaran atas jumlah terjadinya persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Menurut (Sari et al., 2020) perputaran persediaan adalah jenis rasio yang dipergunakan perusahaan untuk melakukan pengukuran atas modal yang dilakukan pembelian persediaan pada satu periode.

(Roziqin *et al.*, 2020:380) menyatakan jenis rasio yang dapat memberikan gambaran atas rata-rata persediaan suatu perusahaan merupakan pengertian dari perputaran persediaan. Perusahaan dapat mengetahui seberapa banyak terjadinya perputaran atas modal yang ditanamkan pada persediaan, apabila tinggi maka perusahaan memiliki perputaran dana yang lancar.

Proses menghitung penjualan perusahaan dari rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan adalah perputaran persediaan (Ahlina & Simamora, 2021). Dengan adanya rasio ini, akan memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam menjual produk yang sedang ditawarkan. Apabila perputaran persediaan memiliki jumlah perputaran yang sedikit maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan untuk menjual produk yang ditawarkan.

2.1.2.2 Fungsi Persediaan

Fungsi Persediaan, berdasarkan teori dari (Abdullah & Siswanti, 2019):

1. Kesempatan bagi perusahaan dalam melakukan penjualan atas barangnya.
2. Perusahaan dapat mengambil keuntungan berupa diskon karena melakukan pembelian yang besar.

3. Perusahaan dapat mengurangi biaya yang ada pada pemesanan seperti ongkos, terjadinya inflasi dan lainnya.
4. Pada proses produksi produk, perusahaan dapat menjamin kelancaran karena adanya perhitungan persediaan.

2.1.2.3 Faktor yang membawa pengaruh pada perputaran persediaan

Berdasarkan teori dari (Abdullah & Siswanti, 2019) terdapat beberapa faktor yang membawa pengaruh pada perputaran persediaan seperti berikut:

1. Jumlah transaksi jualan yang dilakukan perusahaan
Jumlah transaksi jualan pada perusahaan merupakan kemampuan perusahaan melakukan penjualan atas produk yang dimiliki, semakin banyak nominal transaksi maka keuntungan yang dimiliki perusahaan akan semakin besar.
2. Waktu produksi
Waktu produksi sering dijadikan sebagai salah satu hal yang membawa pengaruh pada rasio ini karena waktu produksi yang lama akan mempengaruhi keinginan pelanggan melakukan transaksi. Setiap pelanggan pasti menginginkan produk yang dibeli dapat diterima sesuai dengan waktu yang diinginkan.
3. Durabilitas produk
Dalam proses penggunaan produk, pelanggan akan lebih mempertimbangkan ketahanan produk tersebut, apabila baik maka akan terus dilakukan transaksi ulang maka penjualan akan meningkat. Pada sisi lain durabilitas produk dalam penyimpanan juga menjadi masalah bagi perusahaan dalam penyimpanan persediaan yang ada.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian

(Tiong, 2017) berpandangan bahwa profitabilitas merupakan salah satu rasio dengan tujuan agar dapat melakukan pengukuran atas potensi pada perusahaan untuk meraih keuntungan melalui kekayaan atau aset yang dimiliki serta melakukan penyesuaian terhadap biaya perusahaan.

Sebuah rasio yang dipakai oleh setiap perusahaan untuk melakukan pengukuran seberapa keefisienan perusahaan dalam mengelola aktiva yang ada untuk pencapaian laba yang ditetapkan (Rachmawati Susan, 2018). Rasio ini memperlihatkan tingkat keefisienan perusahaan dalam mengelola asetnya. Return on asset yang ada pada perusahaan mengalami penurunan tidak melambatkan perusahaan mengalami penurunan laba, tetapi secara langsung akan berpengaruh saat melakukan perbandingan terhadap laba yang diinginkan perusahaan tersebut.

(Hantono et al., 2019) menyatakan bahwa perusahaan akan mengukur apakah perusahaan berkemampuan untuk mencapai target yang diinginkan, sehingga perusahaan akan menggunakan ROA sebagai rasio pengukurannya. ROA berfungsi untuk mengukur potensi perusahaan dalam mengelola aktiva. Apabila perusahaan memiliki ROA yang besar maka dapat dinyatakan perusahaan mencapai laba yang lebih maksimal.

Rasio yang dikenal berperan pada pertumbuhan ekonomi yaitu rasio *return on asset*. Hal tersebut dinyatakan begitu karena rasio tersebut berkemampuan mengukur dan menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan pada

perusahaan tersebut (Susanti, 2019). Hasil pengukuran tentu dapat diketahui dengan melakukan perhitungan, apabila dinyatakan baik maka ekonomi akan menjadi semakin baik.

Profitabilitas menurut (Sari et al., 2020), menyatakan bahwa perusahaan dalam menggunakan kekayaan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal, sehingga sebelum menjalankan aktivitas perlu adanya rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapainya. Rasio tersebut dikenal sebagai rasio profitabilitas. Pengukuran dalam perhitungan rasio melalui perbandingan atas laba setelah pajak bersama asset total.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaar Rasio Profitablitas

Menurut (Hery, 2016:192) terdapat beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas seperti:

1. Bertujuan agar dapat dijadikan rasio dalam mengukur pencapaian pada laba perusahaan pada periode tersebut.
2. Bertujuan agar dapat membandingkan pencapaian pada laba sebelumnya dan laba perusahaan periode ini.
3. Bertujuan agar dapat memberikan gambaran pada pertumbuhan keuntungan yang telah diraih.
4. Bertujuan agar bisa melakukan perbandingan pada laba setelah pajak bersama modal perusahaan tersebut.
5. Bertujuan agar dapat mengukur tingkat produktifitas dana yang ada dari segi apapun.

Terdapat beberapa manfaat dalam rasio profitabilitas seperti (Kasmir, 2017:198):

1. Agar dapat mengetahui seberapa banyak pencapaian pada laba perusahaan pada periode tersebut.
2. Agar dapat mengetahui hasil perbandingan pencapaian pada laba sebelumnya dan laba perusahaan periode ini.
3. Agar dapat memberikan gambaran pada pertumbuhan keuntungan yang telah diraih.
4. Agar dapat mengetahui hasil perbandingan total laba setelah pajak dengan modal perusahaan tersebut.
5. Agar dapat mengukur tingkat produktifitas dana yang ada dari segi apapun.

2.1.3.3 Jenis Ratio Profitabilitas

(Hery, 2016) menyatakan bahwa pada rasio profitabilitas dikategorikan kedalam beberapa jenis yaitu:

1. *Return on Assets*

Rasio perusahaan yang digunakan mengukur apakah perusahaan berkemampuan untuk mencapai target yang diinginkan, sehingga perusahaan akan menggunakan ROA sebagai rasio pengukurannya. Pengukuran dalam perhitungan rasio melalui perbandingan atas laba setelah pajak bersama asset total. ROA berfungsi untuk mengukur potensi perusahaan dalam kelola aktivitya. Apabila perusahaan memiliki ROA yang besar maka dapat dinyatakan perusahaan mencapai laba yang lebih maksimal.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.1 Return on Assets

2. Return on Equity

Rasio perusahaan yang digunakan mengukur apakah perusahaan berkemampuan untuk mencapai target yang diinginkan melalui modal investasi investor. Pengukuran dalam perhitungan rasio melalui perbandingan atas laba setelah pajak bersama total ekuitas. ROE berfungsi untuk mengukur potensi perusahaan dalam mengelola modal investasi investor sehingga investor dapat mengetahui seberapa keefisiensi perusahaan menjalankan pengelolaannya tersebut. Apabila perusahaan memiliki ROE yang besar akan membuat investor percaya pada perusahaan tersebut.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Rumus 2.2 Return on Equity

3. Profit Margin Ratio

Rasio perusahaan yang digunakan mengukur apakah perusahaan berkemampuan untuk mencapai target yang diinginkan melalui penjualan yang dilakukan. Pengukuran dalam perhitungan rasio melalui perbandingan atas penjualan bersih dengan total penjualan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur potensi perusahaan dalam mengelola prestasi penjualannya. Apabila hasil dinyatakan tinggi maka perusahaan dapat dinyatakan memiliki sistem kelola yang baik dan sebaliknya.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih-HPP}}{\text{Sales}}$$

Rumus 2.3 Profit Margin

4. *Earning Per Share of Common Stock*

Rasio perusahaan yang digunakan mengukur apakah perusahaan berkemampuan untuk mencapai target yang diinginkan melalui harga saham persatu lembar. Pengukuran dalam perhitungan rasio melalui perbandingan atas laba saham biasa bersama total saham beredar. Apabila hasil dinyatakan tinggi maka perusahaan dapat dinyatakan memiliki sistem kelola yang baik dan sebaliknya.

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Rumus 2.4 *Earning
Pe Share of Common
Stock*

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian dijalankan terdapat berbagai penelitian yang telah dijalankan oleh penulis lain yang membahas variabel terkait sebagai berikut:

(Ainiyah, 2016) menjalankan penelitian dengan tujuan agar dapat menguji pengaruh *accounts receivable turnover*, *inventory turnover* dan ROA. Penelitian dijalankan pada perusahaan pakan ternak dalam BEI periode 2010-2014. Penelitian yang dijalan membawa hasil yaitu *accounts receivable turnover* dan *inventory turnover* membawa hubungan positif dan signifikan pada *return on asset*.

(Daryanto & Rachmanto, 2017) mengkaji penelitian berhubungan dengan *working capital turnover*, *receivables turnover* dan *profitability*. Penelitian dijalankan dalam PT. Merck Tbk. Penelitian yang dikaji memiliki hasil yaitu secara simultan kedua variabel tidak membawa pengaruh signifikan terhadap

ROA. Hasil lain seperti secara parsial kedua variabel juga tidak membawa pengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dijalankan (Tiong, 2017) menggunakan perputaran piutang dan profitabilitas sebagai variabel penelitian. Hasil menyatakan bahwa seluruh variabel independen yang dibahas membawa hubungan positif signifikan pada *return on asset*.

Studi yang dijalankan oleh (Rachmawati Susan, 2018) dengan membahas perputaran piutang, perputaran aktiva dan ROA. Penelitian dijalankan pada PT. Gudang Garam, Tbk. Penelitian tersebut memiliki hasil yaitu perputaran aktiva mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap *return on asset*, tetapi untuk perputaran piutang dinyatakan tidak membawa pengaruh terhadap *return on asset*.

(Hantono *et al.*, 2019) menjalankan penelitian dengan membahas mengenai *debt to equity ratio*, *cash turnover*, *accounts receivable turnover*, *inventory turnover*, *current ratio* dan *total assets turn over* terhadap profitabilitas. Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia dalam *Indonesia Stock Exchange* dengan tahun kutipan dimulai dari 2013 hingga 2017 dijadikan sampel. Hasil menyatakan bahwa *debt to equity ratio*, *cash turnover*, *accounts receivable turnover*, *inventory turnover*, *current ratio* dan *total assets turn over* tidak membawa pengaruh terhadap *return on asset*.

(Purba & Efriyenti, 2019) menjalankan penelitian dengan tujuan agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruhnya dan untuk mengetahui tentang *working capital*, *accounts receivable turnover*, *inventory turnover* dan ROA. Penelitian dijalankan khusus dalam perusahaan manufaktur di *Indonesia Stock*

Exchange. Jenis sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Terdapat 8 perusahaan manufaktur yang memenuhi standar yang ditetapkan disertakan datanya selama 5 tahun sehingga diperoleh sampel sebanyak 40 perusahaan. Hasil menyatakan bahwa *working capital*, *accounts receivable turnover* dan *inventory turnover* tidak membawa pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

(Oktoni Riduwan, n.d.) menjalankan penelitian agar dapat menguji pengaruh *accounts receivable turnover*, *cash turnover* dan *return on aset*. Sampelnya adalah perusahaan makanan dan minuman di *Indonesia Stock Exchange*. Hasil *accounts receivable turnover* dan *cash turnover* membawa pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Studi dengan membahas *accounts receivable turnover*, *cash turnover* dan *return on assets* dijalankan oleh (Susanti, 2019). Hasil menyatakan secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian lain memiliki hasil yaitu dinyatakan secara parsial kedua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

(Gea & Natalia, 2020) menjalankan penelitian dengan membahas *liquidity*, *solvency*, *working capital turnover* dan *profitability*. Penelitian dijalankan pada perusahaan subsektor pertambangan yang ada di *Indonesia Stock Exchange* untuk periode 2016-2020. Hasil menyatakan bahwa likuiditas dan solvabilitas membawa hubungan positif dan signifikan terhadap ROA. Perputaran modal kerja tidak membawa hubungan terhadap ROA.

(Roziqin *et al.*, 2020) menjalankan penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *accounts receivable turnover*, *inventory turnover* dan *profitability*. Jenis metode yang digunakan yaitu pendekatan asosiatif. Laporan keuangan Koperasi UD Mulur Jaya per bulan periode 2017-2019 merupakan populasi studi ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *accounts receivable turnover* dan *inventory turnover* berpengaruh terhadap ROA.

(Sianipar & Ompusunggu, 2020) menjalankan penelitian dengan membahas mengenai beberapa faktor dalam membawa pengaruh terhadap ROA. Penelitian difokuskan perusahaan manufaktur di *Indonesia Stock Exchange*. Multi regresi merupakan metode analisis yang digunakan. Penelitian ini memiliki hasil yaitu variabel yang dikaji sama-sama membawa pengaruh pada ROA.

(Nelly & Toni, 2020) menjalankan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan perputaran *treasury*, perputaran piutang, perputaran modal kerja dan rasio lancar terhadap profitabilitas. Sampelnya adalah perusahaan makanan dan minuman pada *Indonesia Stock Exchange* selama 2013-2018. Perputaran *treasury* dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh pada ROA. Perputaran modal kerja membawa hubungan positif dan signifikan pada ROA.

(Sari *et al.*, 2020) menjalankan penelitian dengan tujuan agar dapat mengetahui hubungan antara perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap ROA. Penelitian dijalankan dalam perusahaan subsektor makanan dan minuman. Pendekatan asosiatif merupakan jenis pendekatan studi ini. Penelitian dijalankan menyatakan perputaran persediaan tidak membawa hubungan signifikan terhadap ROA dan perputaran piutang membawa hubungan signifikan terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Beberapa kajian yang sudah di bahas mengenai variabel diatas, maka dapat diketahui pengaruh antar variabel sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

Perputaran piutang yang dimiliki perusahaan mampu memberikan gambaran atas kinerja yang dimiliki marketing perusahaan tersebut dalam melakukan pencarian pelanggan yang terpercaya sehingga mengurangi adanya kasus piutang tak tertagih (Tiong, 2017).

Pada penelitian yang dikaji oleh (Ainiyah, 2016), (Tiong, 2017), (Oktoni Riduwan, n.d.), dan (Sari *et al.*, 2020) menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *return on asset*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dikaji oleh (Nurafika, 2018), hasil penelitian yang dikaji menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *return on aset*.

Berbeda dengan kedua hasil penelitian yang ada diatas, (Daryanto & Rachmanto, 2017b) menyatakan bahwa bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on aset*. Hasil pernyataan tersebut diperkuat oleh (Runtunuwu *et al.*, 2017), (Bangun, 2018), (Rachmawati Susan, 2018), (Susanti, 2019), (Purba & Efriyenti, 2019), (Hantono *et al.*, 2019), (Nelly & Toni, 2020), dan (Yamin & Pratiwi, 2020). Semua peneliti yang ada diatas memiliki hasil penelitian yang sama yaitu perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on aset*.

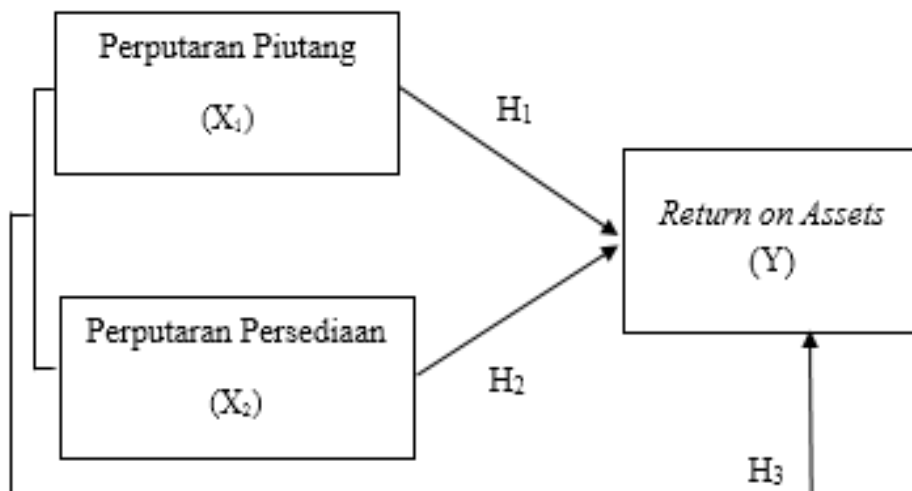
2.3.2 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA)

Perputaran persediaan adalah salah satu yang dipakai dengan tujuan agar dapat dilakukan pengukuran seberapa banyak dana yang telah ditanamkan pada persediaan barang dalam periode tersebut. Perputaran persediaan dapat mengetahui jumlah barang yang tersedia sampai proses barang tersebut dijual. Perputaran persediaan yang besar menandakan modal memiliki perputaran yang likuiditas sehingga hal tersebut memberikan pengaruh yang baik terhadap perusahaan (Hantono *et al.*, 2019:117).

Pada penelitian yang dikaji oleh (Ainiyah, 2016), (Runtunuwu *et al.*, 2017), (Nurafika, 2018), (Abdullah & Siswanti, 2019), dan (Roziqin *et al.*, 2020) menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *return on asset*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dikaji oleh (Bangun, 2018), hasil penelitian yang dikaji menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *return on aset*.

Berbeda dengan kedua hasil penelitian yang ada diatas, (Hantono *et al.*, 2019) menyatakan bahwa bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on aset*. Hasil pernyataan tersebut diperkuat oleh (Sari *et al.*, 2020)

Berdasarkan penjelasan hubungan yang ada, dengan itu penulis memaparkan kerangka pemikiran yang ada pada penelitian ini untuk memberikan gambaran pada hipotesis penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang ada pada penelitian ini dikutip dari kerangka diatas yaitu:

- H₁ : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : Perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : Perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

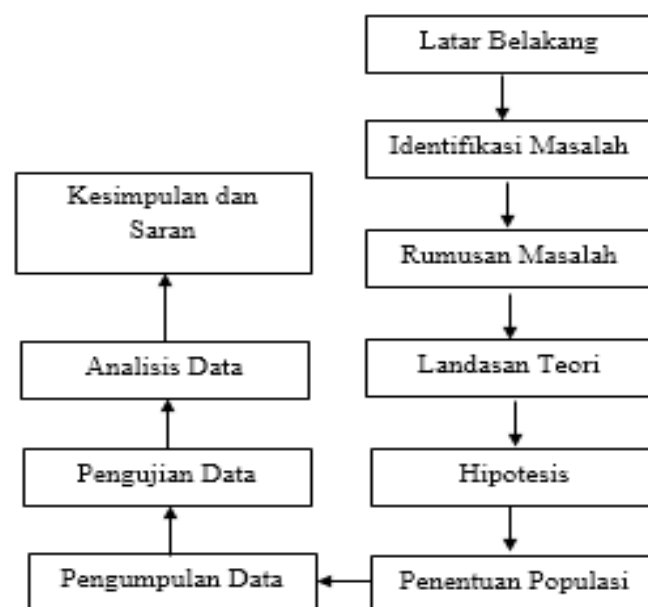
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan sifat kuantitatif (Sunyoto, 2019). Penelitian kuantitatif yang digunakan memiliki desain asosiatif kausal yang memiliki tujuan untuk menanggapi apakah terdapat hubungan antar variabel yang diteliti.

Data sekunder dikenal sebagai jenis data yang diambil pada studi ini. Data dikutip dari laporan keuangan perusahaan yang ada pada *Indonesia Stock Exchange*. Proses pengaksesan data bisa melalui *website* resmi *Indonesia Stock Exchange*.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Bebas

Variabel yang dikenal sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat pada penelitian yang dijalankan (Sunyoto, 2019:24). Perputaran piutang dan perputaran persediaan menjadi variabel bebas pada penelitian yang dikaji.

3.2.1.1 Perputaran piutang

Rasio yang dipakai dalam melakukan pengukuran seberapa lama perusahaan melakukan penagihan atas piutang pada periode terkait merupakan pengertian dari perputaran piutang (Ainiyah, 2016). *Receivable turnover* dapat diartikan sebagai perputaran piutang, perputaran piutang sangat bermakna bagi perusahaan agar dapat mengetahui tingkat perputaran piutang yang ada. Perputaran yang tinggi menandakan perusahaan berkemungkinan kecil mengalami kasus piutang tak tertagih. (Hery, 2016) menyatakan rumus berikut merupakan cara pengukuran yang ada yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Rumus 3.1 Perputaran Piutang

3.2.1.2 Perputaran persediaan

(Roziqin *et al.*, 2020:380) menyatakan jenis rasio yang dapat memberikan gambaran atas rata-rata persediaan suatu perusahaan merupakan pengertian dari perputaran persediaan. Perusahaan dapat mengetahui seberapa banyak terjadinya perputaran atas modal yang ditanamkan pada persediaan, apabila tinggi maka perusahaan memiliki perputaran dana yang lancar.

(Hery, 2016:183) menyatakan rumus berikut merupakan cara pengukuran yang ada yaitu:

$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata persediaan}}$	Rumus 3.2 Perputaran Persediaan
--	--

3.2.2 Variabel Terikat

Return on asset menjadi salah satu rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini dan dijadikan sebagai variabel terikat (Sunyoto, 2019:24).

3.2.2.1 Return on Assets (ROA)

Sebuah rasio yang dipakai oleh setiap perusahaan untuk melakukan pengukuran seberapa keefisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang ada untuk pencapaian laba yang ditetapkan (Rachmawati Susan, 2018). Rasio ini memperlihatkan tingkat keefisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Return on asset yang ada pada perusahaan mengalami penurunan tidak melambang perusahaan mengalami penurunan laba, tetapi secara langsung akan berpengaruh saat melakukan perbandingan terhadap laba yang diinginkan perusahaan tersebut. rumus berikut merupakan cara pengukuran yang ada yaitu:

$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rumus 3.3 Return On Assets
---	-----------------------------------

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pada sebuah penelitian, populasi dikenal sebagai objek penelitian yang berskala besar dan berkualitas sesuai dengan masalah yang ada. Penelitian ini

menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebagai populasi pada penelitian ini. Data berikut merupakan pendataan nama, kode, tanggal IPO perusahaan yang dipilih sebagai populasi penelitian.

Tabel 3.1 Daftar perusahaan yang dijadikan populasi

No	Kode	Nama	Tanggal IPO
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional	13-06-1994
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	06-11-1997
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	07-10-2012
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul	14-05-2004
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener	05-08-1995
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	19-12-2017
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	07-09-1996
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	05-05-2017
9	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	03-02-2019
10	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	12-02-1984
11	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	22-01-2020
12	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	01-08-2019
13	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10-10-2018
14	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	22-06-2017
15	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10-07-2010
16	IIKP	PT Inti Agri Resources	20-10-2002
17	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	02-12-2020
18	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14-07-1994
19	KEJU	PT Mulia Boga Raya	25-11-2019
21	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	17-01-1994
22	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	07-04-1990
23	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18-09-2018
24	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	29-12-2017
25	PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk	18-10-1994
26	PSGO	PT Palma Serasih	25-11-2020
27	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	28-06-2010
28	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	01-05-1993
29	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	09-08-1993
30	STTP	PT Siantar Top Tbk	16-12-1996
31	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk	07-02-1990

Sumber: *Indonesia Stock Exchange*

3.3.2 Sampel

Sampel dikenal sebagai bagian dari populasi (Sujarweni, 2016). Penelitian ini menggunakan sampel *purposive sampling* sebagai salah satu teknik mengambil

sampel. Jenis sampel tersebut diambil cukup menyesuaikan kriteria yang ditetapkan penulis sebagai sampel yang pas untuk diteliti. Adapun kriteria yang ada seperti:

1. Perusahaan yang memiliki IPO mulai dari 2016 khusus pada subsektor makanan dan minuman yang ada di BEI.
2. Tahun 2016-2020, perusahaan tersebut tercatat mengalami keuntungan.

Terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Total sampel penelitian ini yaitu 40 data yang berasal dari 8 perusahaan dikalikan periode tahun 5 tahun. Data berikut merupakan beberapa perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan:

Tabel 3.2 Daftar perusahaan yang dijadikan sampel

No	Kode	1	2	Sampel
1	ADES	√	X	-
2	AISA	√	X	-
3	ALTO	√	X	-
4	BTEK	√	X	-
5	BUDI	√	√	1
6	CAMP	X	X	-
7	CEKA	√	√	2
8	CLEO	X	X	-
9	COCO	X	X	-
10	DLTA	√	√	3
11	DMND	X	X	-
12	FOOD	X	X	-
13	GOOD	X	X	-
14	HOKI	X	X	-
15	ICBP	√	√	4
16	IIKP	√	X	-
17	IKAN	X	X	-
18	INDF	√	√	5
19	KEJU	X	X	-
21	MLBI	√	X	-

22	MYOR	√	√	6
23	PANI	X	X	-
24	PCAR	X	X	-
25	PSDN	√	X	-
26	PSGO	X	X	-
27	ROTI	√	√	7
28	SKBM	√	X	-
29	SKLT	√	√	8
30	STTP	√	X	-
31	ULTJ	√	X	-

Sumber : Data olahan (2021)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder merupakan jenis data penelitian ini. Pada studi dijalankan mengutip laporan keuangan perusahaan dengan periode selama 2016-2020 yang ada dalam *Indonesia Stock Exchange* sebagai data penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik ini dikenal sebagai jenis data yang telah digambarkan secara dasar agar memberikan kemudahan untuk melakukan analisa pada data (Sujarweni, 2016:15). Hasil pengujian dapat dilihat secara detail berdasarkan hasil maksimum, minimum, rata dan standar deviasi. Aksi tersebut dijalankan tidak dapat mewakili penarikan kesimpulan pada data secara menyeluruh sehingga membutuhkan pengujian lain.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

(Ghozali, 2018:161) menyatakan pengujian ini dijalankan bermaksud agar dapat mengetahui apakah penelitian ini memiliki variabel pengganggu yang akan

mengakibatkan data menjadi tidak normal. Pengujian ini perlu dilakukan melalui 3 cara yaitu uji histogram, *pplot* dan *kolmogrov-smirnov*.

Pengujian yang dijalankan dari ketiga cara diatas perlu memenuhi beberapa persyaratan, apabila terpenuhi maka data dinyatakan layak atau normal. Pada pengujian histogram, hasil grafik data perlu memiliki bentuk lonceng. Pengujian *P-Plot* maka data yang menyebar perlu berada disekitar garis diagonal. Hasil penelitian harus memiliki nilai sig diatas 0,05 maka pengujian *kolmogrov-smirnov* dikatakan normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Penelitian yang dijalankan perlu diketahui hubungan antar variabel bebas. Penelitian yang tidak mengalami multikolinearitas maka penelitian tersebut dikatakan baik dan sebaliknya. Berikut merupakan cara menditiksinya (Ghozali, 2018:105):

Tabel 3.3 Kriteria penentuan multikolinearitas

No	Mengalami gejala multikolinearitas	Tidak mengalami gejala multikolinearitas
1	Nilai VIF lebih besar dari 10,0	Nilai VIF lebih kecil dari 10,0
2	Nilai <i>tolerance</i> lebih kecil dari 0,10	Nilai <i>tolerance</i> lebih besar dari 0,10

Sumber : (Ghozali, 2018:105)

3.5.2.3 Uji Heteroskedasititas

Pengujian ini bermaksud agar menditeksi apakah pada model regresi linear mengalami kasus ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain (Sunyoto, 2019). Uji *glejser* merupakan metode pengujian yang dipilih sebagai metode pengukuran pengujian heterokedatisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini dijalankan bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan pada model regresi linear dari periode sebelum dan sekarang. *DW test* dikenal sebagai uji *Durbin Watson* adalah cara yang terpilih pada penelitian ini untuk mendeteksi gejala tersebut. Terdapat beberapa cara dalam mengambil keputusan (Ghozali, 2018:112):

Tabel 3.4 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hasil	Keputusan
$du < d < 4 - du$	Tidak Tolak (tidak ada positif atau negatif)
$0 < d < dl$	Tolak (tidak ada korelasi positif)
$4 - dl < d < 4$	Tolak (tidak ada korelasi negatif)
$dl \leq d \leq du$	<i>No decision</i> (tidak ada korelasi positif)
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	<i>No decision</i> (tidak ada korelasi negatif)

Sumber : (Ghozali, 2018:112)

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengukuran pada hubungan antara 2 variabel atau lebih dikenal sebagai pengujian analisis regresi linear berganda (Chandrarin, 2018). Proses mengetahui kepastian atas pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on assets* merupakan pengukuran analisis linear berganda pada penelitian ini.

3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dikenal sebagai uji R^2 dengan tujuan dapat memberikan gambaran kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2018:97). Hasil pengujian yang tinggi dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas berhasil menjelaskan variabel terikat.

3.5.4 Teknik Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dikenal sebagai uji parsial dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial (Ghozali, 2018:98). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria penentuan uji t

No	Hipotesis Terima	Hipotesis Tolak
1	Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$	$t_{hitung} < t_{tabel}$
2	Nilai signifikansi $t < 0,05$	Signifikansi $t > 0,05$

Sumber : (Ghozali, 2018:98)

3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dikenal sebagai uji simultan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara bersama-sama (Ghozali, 2018:98). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria penentuan uji F

No	Hipotesis Terima	Hipotesis Tolak
1	Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$	Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$
2	Nilai signifikansi $F < 0,05$	Nilai signifikansi $F > 0,05$

Sumber : (Ghozali, 2018:98)

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi tepat pada Bursa Efek Indonesia dengan alamat Jl. Raya H. Fisabilillah, Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini berjalan selama satu semester (6 bulan). Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang dirangkai agar pengerjaan bisa berjalan sesuai harapan yang diinginkan:

Tabel 3.7 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan					
	2021					
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
Mencari teori dasar.						
Melakukan penentuan arah yang diinginkan.						
Melakukan penentuan judul.						
Melakukan penentuan objek penelitian.						
Mengajukan proposal atas penelitian.						
Melakukan pendataan data di BEI.						
Mengelola data yang sudah didatain.						
Menyusun laporan berdasarkan hasil pengolahan.						
Mengecekan kembali atas laporan yang ada.						
Mengumpulkan hasil penelitian.						

Sumber: Penulis (2021)